BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai Negara berkembang memiliki berbagai macam potensi untuk menjadi sebuah Negara maju. Namun, negeri ini belum mampu memanfaatkan potensi – potensi ekonomi yang ada untuk menjadi Negara yang maju, seperti contohnya pajak di Indonesia jika dikelola dengan baik dan teratur akan memberikan dampak yang positif guna untuk pembangunan ekonomi di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan pajak merupakan potensi pemasukan terbesar dalam negeri. Pajak merupakan iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah (Adriani dalam Waluyo, 2013:2).

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif guna untuk meminimalkan laba kena pajak perusahaan tersebut. Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal atau yang disebut dengan *Tax Avoidance* (Frank et. al. 2009). Agresifitas pajak dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah yang bersalah dari pajak. Namun, di sisi lain perusahaan sebagai wajib pajak menganggap pajak sebagai biaya karena dengan membayar pajak berarti mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima (Sabrina dan Soepriyanto, 2013).

Tindakan agresivitas pajak ini tentu saja membawa kerugian bagi pemerintah, lantaran tindakan ini berpeluang besar mengurangi penerimaan Negara dari sector pajak. Selain berpotensi mendatangkan kerugian, tindakan agresivitas pajak ini juga memiliki tujuan meraih *keuntungan* bagi perusahaan,

salah satunya adalah menghemat pengeluaran atas pajak agar keuntungan perusahaan semakin besar. Salah satu contoh keuntungan bagi perusahaan adalah dalam bidang manajemen, agresivitas pajak bisa meningkatkan kompensasi yang diterima dari pemilik atau pemegang saham perusahaan (Zsazy, 2019).

Manipulasi laporan keuangan sudah sering kali terjadi di berbagai perusahaan, salah satu contohnya terjadi pada perusahaan Toshiba di Jepang pada tahun 2015. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur tersebut memanipulasi laporan keuangannya mencapai 1,2 miliar selama beberapa tahun periode terakhir. Hal tersebut dilakukan karena pihak Toshiba kesulitan untuk mencapai target bisnis. Dengan terjadinya hal tersebut, CEO Toshiba Hisao Tanaka akhirnya mengundurkan diri bersamaan dengan kemunduran beberapa rekan dewan kerja lainnya.

Di Indonesia perusahaan manufaktur sudah banyak menguasai pasar yang ada, seperti contohnya beberapa perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri tekstil dan garmen, industri otomotif, industri mesin dan alat berat, industri logam, industri berbasis plastik, industri kimia, industri farmasi, industri rokok, dan industri barang konsumsi (makanan dan minuman). Dalam penelitian kali ini, peneliti lebih fokus kepada perusahaan manufaktur dengan bidang barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang melakukan tindakan penghindaran pajak maupun tidak. Perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik. Hal tersebut terjadi karena perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang menjanjikan karena memiliki pasar yang luas dan daya beli yang tinggi.

Selama ini manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk memanipulasi beberapa pilihan yang tersedia dan menentukan pilihan yang tepat untuk memperoleh tingkat laba yang diinginkan perusahaan (Riahi, 2012).

Rizky Darma (2018) melakukan penelitian terkait manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, begitupun juga dengan Bayu Seno Pitoyo (2019) yang menghasilkan penelitian bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Berbeda dengan Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019) yang menghasilkan penelitian bahwa manajemen laba berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Demikian juga dengan Imron Septiadi (2017) yang menghasilkan penelitian dan dijelaskan dalam kesimpulannya bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi cara dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*.

Menurut Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan menyebabkan meningkatnya kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Vidiyanna Rizal Putri (2017) juga melakukan penelitian dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vivi Oktavia (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme alami sebuah perusahaan untuk membersihkan keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh (Prastowo dan Huda, 2011:17). Walau CSR masih sangat minim namun sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang penanaman modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik

Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* melalui pemerintah. Maka dari itu, perusahaan yang terlibat melakukan *tax avoidance* adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab atas sosial (Lanis dan Richardson, 2012). Sehingga keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh keputusan untuk melakukan praktik CSR (Hidayat *et al.*, 2016).

Imron Septiadi, Anton Robiansyah, Eddy Surantha (2017) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Budhi Setya Dharma (2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Ia menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan terhadap CSR yang dijalankan oleh perusahaan akan menyebabkan semakin rendah praktek penghindaran pajak yang akan terjadi.

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). CETR merupakan jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai dibandingkan dengan laba sebelum pajak³¹ (Hanlon dan Heitzman, 2010). Perusahaan cenderung untuk mempertahankan labanya dibandingkan dengan memenuhi pembayaran pajaknya. Pengukuran *tax avoidance* menurut Dyreng, et.al (2010) baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Jika tarif pajak penghasilan badan perusahaan lebih tinggi dari 25% terindikasi bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, namun sebaliknya jika semakin rendah tingkat persentase CETR terindikasi bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Praktik penghindaran pajak di Indonesia sudah banyak memebrikan kerugian untuk negara. Salah satu contohnya menurut artikel yang dilansir dalam media *pajakku* dengan judul “Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun” menjabarkan bahwa menurut laporan *Tax Justice Network*,

Indonesia akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun akibat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan dalam laporan *The State of Tax Justice 2020* disampaikan bahwa posisi Indonesia dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan maupun orang pribadi terdapat di peringkat keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini menganalisa tentang pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

9. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*.
10. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
11. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.
12. Untuk mengetahui pengaruh simultan Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan sebagai referensi di dalam bidang akademis serta bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran tentang tax avoidance bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan

1.5 Batasan Masalah

Dengan cukup banyaknya permasalahan yang timbul mengenai Tax Avoidance, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih spesifik, untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance seperti Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan dan CSR dilihat dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran secara keseluruhan mengenai penulisan dalam penelitian tersebut, maka penulisan di susun oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang melandasi penelitian yaitu tentang teori keagenan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan